

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi menurut Boediono¹. Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai laba perusahaan. Adapun indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earning power* perusahaan.

Earnings management muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan

¹ Gideon SB Boediono, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p. 172

kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflicts of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang, manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik.

Penelitian yg dilakukan pada sebelumnya, kurniawan dalam mahalia² (2013) menemukan bahwa perusahaan yang dilakukan penelitian di bej, ditemukan secara menyeluruh (100%) perusahaan melakukan manajemen laba, dengan cara menurunkan nilai laba yang dilaporkan pada laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan seringkali menggunakan metode-metode yg berubah ubah atau memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan.

² Tika Mahalia, Analisis Pengaruh Kualitas auditor Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Universitas Esa Unggul, 2013,p.



Gambar 1.1

Grafik Discretioner Accrual perusahaan Food & Beverages Tahun 2007-2009

Gambar 1.1 diatas menunjukkan keseluruhan perusahaan melakukan manajemen laba secara berturut-turut pada tahun penelitian. Angka diskresioner negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai dari laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Sistem pencatatan akrual diskresioner digunakan dengan menggeser pengakuan pendapatan atau beban dalam suatu periode akuntansi. Akrual diskresioner adalah pengakuan laba akrual yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Sehingga jika angka akrual diskresioner suatu perusahaan mencapai nilai

-200.000, itu berarti adanya intervensi dari manajemen perusahaan dengan menurunkan nilai laba sebenarnya sebesar nilai diskresioneri akrual pada laba yang dilaporkan pada laporan keuangan.

Dengan melihat contoh kasus tersebut maka sangat relevan jika ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *corporate governance*. *Corporate governanace* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja menurut Deni, Khomsiyah dan Rika.³

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agent dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik salah satunya dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) dalam Rahmayanti⁴ *Corporate Governace* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Selain itu juga sistem *Corporate*

³ Aprianti, Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar di BEI, 2013, p.2

⁴ Tatién Tri Rahmayanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, Journal Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2010, p. 1

Governance dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh keyakinan bahwa mereka akan memperoleh return atas investasinya dengan benar.

Definisi GCG yang dikemukakan diatas berbeda namun memiliki maksud yang sama. Dari definisi diatas dapat disimpulkan GCG adalah sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan *stakeholders* disuatu perusahaan. GCG tidak hanya sebagai alat pengatur dan pengendali saja namun juga sebagai nilai tambah bagi suatu perusahaan.

Terdapat beberapa mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui peranannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas Boediono⁵.

⁵ Gideon SB Boediono, op.cit, p.175-176

Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi.

Chtourou et al. (2001) dalam Midiastuty dan Machfoedz⁶ yang meneliti tentang hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu yg telah dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba menunjukkan hasil yang berbeda. Veronica dan Utama⁷ memberikan hasil bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh

⁶ Riske Meitha Anggraeni, P. Basuki Hadiprajitno, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap manajemen Laba, p.4

⁷ Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktek *Corporate Governance* terhadap pengelolaan laba (*Earnings Management*), Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p.475

negatif terhadap manajemen laba dan ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian Nasution dan Setiawan⁸ yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme audit yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit telah efektif dalam mengurangi tindakan terhadap manajemen laba.

Industri tekstil dan garmen adalah industri yang bergerak dari dalam negeri maupun luar negeri yang mampu menyerap sekitar 500.000 tenaga kerja, sehingga sangat berperan penting. Seperti yang dikemukakan oleh Mahalia⁹ Adanya pemberitahuan mengenai dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 di media massa terhadap sektor industri di bidang manufaktur. Dengan kondisi seperti ini para manajer cenderung melakukan manajemen laba dengan membuat laporan keuangan agar terlihat baik, maka para investor tetap ingin menanamkan kepemilikannya di perusahaan tersebut.

Adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 dan banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul **“PENGARUH MEKANISME**

⁸ Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p.2

⁹Tika Mahalia, Analisis Pengaruh Kualitas auditor Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Universitas Esa Unggul, 2013, P.10

GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI PERIODE 2010-2012

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen dalam dunia bisnis di indonesia seperti yang dilakukan oleh Perusahaan *Go Public* melalui praktek manajemen laba.
2. Investor hanya melihat kualitas laba, tanpa melihat dari mana laba itu diperoleh.
3. Banyaknya perusahaan manufaktur yang belum menerapkan mekanisme GCG sehingga berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Munculnya CAFTA di indonesia yang menyebabkan penurunan kualitas penjualan akibat persaingan tekstil dari china.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada :

1. Periode penelitian pada perusahaan Manufaktur di bidang industri tekstil dan garmen adalah tahun 2010-2012.
2. Penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Perumusan masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?

6. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan komite audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan pengalaman mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba khususnya di bidang manufaktur.

2. Bagi Investor

Maraknya terjadi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktifitas manajemen laba pada suatu perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran garis besar dari masing-masing BAB yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang manajemen laba, asimetri informasi, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan manufaktur yang meliputi sejarah singkat perusahaan, aktivitas ekonomi perusahaan serta tingkat laba perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai analisa dan hasil penelitian berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait.